

BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Bertolak dengan hasil analisis terhadap fungsi penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Weelibo Kecamatan Lamboya Kabupaten Sumba Barat.

6.1.1 Pemberian pendidikan, pelatihan tentang keterampilan dan IPTEK

Hasil analisis peneliti membuktikan bahwa pemberian pelatihan kepada anggota kelompok tani sawah sudah diberikan oleh pemerintah lewat petugas penyuluh (pendamping), yakni pelatihan pembuatan pupuk organik, obat-obatan, cara penanaman modern, cara pemberian pupuk yang baik, cara pembasmian penyakit atau hama dengan takaran obat-obatan yang benar. Namun pelatihan ini tidak dijalankan secara berkelanjutan sehingga anggota kelompok tani masih belum bisa mengolah pupuk organik dan obat-obatan tersebut, sehingga anggota kelompok tani rata-rata masih menggunakan pupuk bersubsidi. Untuk pelatihan magang sama sekali belum dijalankan atau diberikan oleh pemerintah kepada anggota kelompok tani di Desa Weelibo. Sedangkan penggunaan teknologi yang diturunkan oleh pemerintah seperti traktor, alat pemotong padi, mesin pompa, alat semprot, rontok dan pacul, sudah dapat membantu tetapi penggunaannya belum merata diantara anggota kelompok.

6.1.2 Penguatan Modal Usaha Dalam Bentuk Hibah Dan Kredit

Hasil analisis membuktikan bahwa fungsi penyuluh pertanian (pendampingan) terkait penguatan modal usaha pernah diberikan dalam bentuk alat yakni traktor, alat pemotong padi, alat semprot, rontok, mesin pompa, pacul dan benih. Adapun bantuan lain dalam bentuk uang dengan jumlah yang terbatas dalam bentuk hibah dan hanya sekali pada tahun 2010 oleh pemerintah dengan jumlah sebanyak Rp. 80.000.000 (delapan puluh juta). Selain bantuan tersebut diatas masih ada bantuan berupa kredit tetapi persyaratan harus mempunyai sertifikat tanah atau hasil panen sebagai jaminannya untuk mendapatkan modal kredit tersebut oleh pengambil modal.

6.1.3 Akses Terhadap Pemasaran Hasil Produksi

Hasil analisis peneliti membuktikan bahwa akses pemasaran hasil produksi pertanian anggota kelompok tani di Desa Weelibo dalam pemasarannya, anggota kelompok tani belum bisa memanfaatkan Dinas Pertanian atau menggunakan BUMDes yang telah disediakan. Anggota kelompok tani rata-rata sering menjual hasil produksi mereka ke kota dengan alasan nilai jual berbeda dari Badan Usaha Milik Desa juga Dinas Pertanian dan nilai jual yang ada di kota. Tidak hanya lari pemasaran hasil produksi anggota kelompok tani tetapi juga anggota kelompok lainnya masih banyak yang menggunakan metode menyimpan di rumah masing-masing dan juga ada yang menggunakan sistem bunga atau sistem penukaran dengan hewan ternak.

6.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan fungsi penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Weelibo Kecamatan Lamboya Kabupaten Sumba Barat.

6.2.1 Pemberian pendidikan, pelatihan tentang keterampilan dan IPTEK

Penyuluh pertanian (pendamping) baik pemerintah diharapkan dalam pemberian pelatihan, keterampilan dan pendampingan dilaksanakan secara berkelanjutan agar masyarakat atau anggota kelompok tani sawa benar-benar memahami atau menyerap semua pelatihan yang diberikan oleh pemerintah lewat petugas penyuluh pertanian (pendamping), sehingga pemerintah benar-benar menghasilkan kelompok tani yang berketrampilan, berkualitas dan potensial. Dan menyangkut teknologi pemerintah juga diharapkan agar kedepannya bisa menurunkan bantuan berupa mesin pompa yang lebih banyak kepada kelompok tani.

6.2.2 Penguatan Modal Usaha Dalam Bentuk Hibah Dan Kredit

Penyuluh pertanian (pendamping) baik pemerintah diharapkan lebih memperhatikan usaha kelompok tani yang ada di Desa Weelibo dalam pemberian modal yang lebih besar agar kebutuhan seluruh anggota kelompok tani sawah dapat terpenuhi, serta modal kredit yang diberikan pemerintah juga tidak harus dengan syarat sertifikat tanah atau hasil panen agar tidak memberatkan anggota kelompok tani di Desa Weelibo.

6.2.3 Akses Terhadap Pemasaran Hasil Produksi

Penyuluh pertanian (pendamping) baik pemerintah diharapkan memperbesar akses kepada pemasaran hasil produksi atau hasil panen anggota kelompok tani kedepannya lebih memperhatikan dan memberikan nilai jual yang efektif agar masyarakat tidak lagi menjual hasil produksi mereka ke tempat lain, tetapi lebih memilih untuk menjualnya ditempat yang telah disediakan oleh pemerintah. Dengan demikian taraf penghidupan masyarakat akan lebih meningkat dan makmur, sehingga fungsi pemberdayaan benar-benar terlihat memberikan dampak yang besar dan baik untuk elemen masyarakat di Desa Weelibo.

DAFTAR PUSTAKA

- Syafiie, Inu Kencana, 2011, “Sistem Administrasi Public”, Bumi Aksara: Jakarta
- Nuryanti dan swastika. Peran kelompok tani dalam penerapan teknologi pertanian.
Forum penelitian agroekonomi, volume 29 no.2
- Jayadinata, 2006. Pembangunan Desa Dalam Perencanaan. Bandung. ITB
- Suharto, Edi. 2006 Analisis Kebijakan Publik. Bandung Alfabeta
- Affifudin 2010, pengantar administrasi pembangunan, Bandung: Alfabeta
- Kartasasmiata, Ginanjar. 1994. Manajemen Pembangunan Untuk Negara
Berkembang. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Erwadi, Doli, 2012 Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan kelompok
Tani Di Kecamatan Lubuk Alung. Universitas Andalas. Padang
- Sugiyono, 2010, Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif dan R&D, Penerbit CV
Alfabeta , Bandung
- Pasolang, Harbani. (2011) Teori Administrasi Publik. Bandung : Alfabeta
- Sondang P. Siagian. (2009) Administrasi Pembangunan, Jakarta, Bumi Aksara.
- Silalahi, Ulbert, 2002. Studi Tentang Ilmu Administrasi. Bandung. Sinar Baru
Algesindo
- Kartini Kartono. 2006 Pemimpin dan Kepemimpinan, Jakarta: Penerbit Raja
Rafindo Persada
- Komaruddin, 1994, Ensiklopedia Manajemen, Edisi keenam, Penerbit Bumi
Aksara Jakarta

- Syahyuti. 2007. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Ekonomi Masyarakat Kebijakan Pengembangan Di Pedesaan.
- Hermanto dan Swastika, 2011. Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. Analisis Kebijakan Pertanian, Volume 9 No. 4, Desember 2011
- Hariadi, Samsi Sinarru. 2011, Dinamika Kelompok (Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis), Sekolah Pascasarjana UGM: Yogyakarta.
- Djiwandi. 1994. Pengaruh Dinamika Kelompok Tani Terhadap Kecepatan Adopsi Teknologi Usahatani di Kabupaten Soeharjo. Prosiding Laporan Penelitian
- Satory Djam'an, komariah Aan. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono, Joko, 2011, Metode Penelitian: teori dan praktek, Jakarta Rineka Cipta.